

**PENGEMBANGAN WISATA ADAT SADE DAN PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA REMBITAN LOMBOK
TENGAH**



Oleh
Wina virania
Nim 170503027

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGEMBANGAN DESA WISATA ADAT SADE DAN
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
REMBITAN, LOMBOK TENGAH
(Studi Kasus di Desa Rambitan, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**Oleh
Wina virania
Nim170503027**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Wina Virania, NIM: 170503027 dengan judul "Pengembangan Desa Wisata Adat Sade Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat, (Studi Kasus Di Desa Rambitan Kec. Pujut Kab Lombok Tengah)

Disetujui pada tanggal: 27/12/2023



Pembimbing I,

Prof. Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag
NIP. 197608061999031002

Pembimbing II,

Jumaidin, MM. Par
NIP. 2015097092

NOTADINAS

Mataram, 27/12/ 2023

Hal. Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Mataram

Assalamu'alaikum,Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpenyakit dapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Wina Virania

NIM : 170503027

Jurusan//Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Pengembangan Desa Wisata adat Sade dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Rambitan, Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah (Studi Kasus Di Desa Rambitan Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Telah memenuhi isyarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karenanya, kami berharap agar skripsi ini dapat segera munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muh. Salahuddin, M. Ag
NIP. 197608061999031002

Pembimbing II,



Jurnaidin, MM. Par
NIP. 2015097092

PENGESAHAN

Skripsi oleh :Wina Virania Nim: 170503027 dengan judul “pengembangan desa wisata adat sade dan peningkatan ekonomi masyarakat di desa rembitan, lombok tengah (studi kasus di desa rambitan, kec. Pujut, kab. Lombok tengah)” Dipertahankan didepan Dewan Penguji jurusan Pariwisata Syariah Uin Mataram.

Dewan Penguji

Prof. Dr. Muh Salahuddin, M.Ag
(Ketuasidang/Pem. I)

Jumaidin, MM.Par
(SekertarisSidang/Pem. II)

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
(Penguji I)

Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP.19711102002121001

Motto

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

(Abu Hamid Al Ghazali)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Sebagai bentuk rasa syukur peneliti kepada Allah SWT ,peneliti mempersembahkan skripsi ini kedua orang tua peneliti,Ibunda dan Ayah anda ,kakak dan adik peneliti,sahabat seperjuang Pariwisata syariah angkatan 2017 serta seluruh guru dan dosen peneliti atas segala doa dan dorongan serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir diperguruan tinggi berupa skripsi.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur tak hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya, serta atas limpahan nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya pada jalan yang lurus Rahmatan lil'alamin.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, motivasi, doa dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof, Dr Muh Salahuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Jalaludin, MM.Par selaku pembimbing II, yang memberikan bimbingan motivasi, dan koreksi mendetail, serta senantiasa meluangkan waktu untuk menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhammad Johari, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syariah, Wahyu Khalik, M. Par. selaku Sekretaris Program Studi Pariwisata Syariah;
3. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu di universitas tercinta ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah mengajari berbagai ilmu yang luar biasa kepada penulis;
6. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah begitu banyak berkorban selama penulis kuliah serta senantiasa mendoakan untuk kelancaran penellitian ini;
7. Teman-teman seperjuangan yang telah mensupport penulis dalam penelitian ini, serta memberikan doa-doa untuk kelancaran penelitian.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah yang telah diteliti ini bermanfaat bagi semesta, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Teori.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	27
A. Gambaran Desa Sade.....	27
B. Gambaran Umum Desa Wisata Adat Sade.....	31
C. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Adat Suku Sasak Dusun Sade.....	34
D. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Adat Suku Sasak Dusun Sade	36
E. Mengembangkan Perekonomian Desa wisata Adat Sade.....	38
BAB III PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN EKONOMI DI SADE	41
A. Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa Wisata Sade	41
B. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa Wisata Sade	47
BAB IV PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50

B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGEMBANGAN DESA WISATA ADAT SADE DAN
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
REMBITAN, LOMBOK TENGAH
(Studi Kasus di Desa Rambitan, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah)**

**Oleh
Wina Virania**

**Nim 170503027
ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sektor daya tarik untuk masyarakat lokal atau manca negara bahkan sampai seluruh dunia mempunyai destinasi wisata yang sangat bagus unruk dikunjungi oleh wisatawan. Pulau lombok merupakan salah satu objek wisata paling populer dan paling banyak diminati yang dikenal olek kalangan masyarakat lokak maumun manca negara. Salah satunya adalah objek wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan adalah dikabupaten lombok tengah karena banyak berbagai wisata-wisata salah satunya adalah Wisata Adat Sade, sade merupakan salah satu desa adat yang masih menjaga adat dan tidak mau menghilangkkn adat, budaya karena masih memiliki kepercayaan yang sangat kental, bahkan rumah-rumah mereka masih menggunakan bahan-bahan alami. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara masyarakat dalam mengembangkn perekonomian Desa wisata adat sade dan Bagaimana pengaruh pengembangan Desa Wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakt Desa Wisata Adat Sade.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, teknik pemeriksaan data, hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Semua itu ditunjukkan supaya penelitian ini menjadi penelitian yang tersusun rapi dan baik.

Kata kunci: Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu sektor industri terpenting pada suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara, di masa era globalisasi saat ini, dapat dilihat banyaknya penduduk didunia gemar melakukan perjalanan wisata. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi setiap negara. Perkembangan industri pariwisata pada suatu wilayah dapat memberikan dampak dan nilai yang positif, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan lahan kerja dan lapangan usaha, peningkatan pendapatan daerah dari pajak dan keuntungan usaha milik pemerintah dan sebagainya..¹

Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, karena ekonomi dapat membebaskan manusia dari aksi penindasan, penekanan kemiskinan dalam segala bentuk keterbelakangan. Pembangunan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pencapaian tahap hidup ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyakbanyaknya, menciptakan keadilan sosial, dan kesanggupan untuk memakai kekuatan sendiri. Pembangunan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik semata. Namun, mencakup

¹I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, ed. Aditya Ari C (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017). Hlm. 7.

pembangunan sumber daya manusia, pembangunan dibidang sosial, politik dan ataupun pembangunan ekonomi masyarakat.²

Lombok Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata baik potensi alam dan budaya. Pengembangan pariwisata Lombok Tengah bersifat tradisional. Konsep pengembangan yang dilakukan tidak melihat pengaruh di masa yang akan datang. Banyak hotel dan restoran yang dibangun di kawasan hijau. Pembangunan daya tarik wisata di Lombok Tengah belum bertumpu pada konsep-konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pembangunan pariwisata memberikan izin kepada para investor asing sehingga pariwisata Lombok Tengah dikuasai oleh investor asing.³

Pariwisata saat ini menjelma menjadi suatu industri yang secara aktif dipromosikan menjadi mesin penggerak ekonomi. Salah satu kawasan yang dikembangkan pemerintah adalah kawasan kek mandalika yang berlokasi di kabupaten Lombok tengah. pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di NTB khususnya di Lombok tengah, dengan cara membangun sirkuit motorgp di daerah kute Lombok tengah. dengan itu perkembangan pariwisata semakin meningkat dengan adanya sirkuit motorgp, sehinga berdampak positif

² Hidayat Chusnul Chotimah, *Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2012.

³ Alfiah Mudrikah, dkk, *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009*, *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, (2014).hlm,363.

bagi tempat wisata sekitar salah satunya desa sade yang merasakan dampak pembangunan pariwisata.⁴

Dalam pengembangan pariwisata, khususnya desa wisata dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa di desa wisata tersebut. Terkait dengan peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata telah diteliti oleh Amrulloh menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan Dusun Sade sehingga menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Lombok Tengah tidak lepas dari peran aktif 6 masyarakat desa. Dusun Sade mengembangkan metode pariwisata berbasis masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Berbeda halnya dengan kawasan wisata lain, masyarakat Dusun Sade tidak menggantungkan dirinya pada pemerintah daerah baik untuk promosi maupun pengelolaan desa wisata. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah daerah sangat kurang sehingga masyarakat Sade mengembangkan Dusun Sade secara mandiri sebagai desa wisata. Kelemahan penelitian tersebut adalah hanya meneliti peran masyarakat di Dusun Sade tanpa meneliti peran dari pemerintah daerah setempat.

Dusun Sade adalah salah satu dusun dengan berbagai macam potensi yang dimiliki dan menjadi satu-satunya destinasi desa wisata. Dusun yang telah didatangi oleh wisatawan sejak tahun 1975, jauh sebelum Pulau Lombok menjadi destinasi wisata populer di tengah wisatawan. Bahkan dengan berbagai potensi dan keunikannya, pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memberikan

⁴Nur Kumala Sari and Saptono Nugroho, 'Dampak Sosial Budaya Pengembangann Dusun Sade Sebagai Dusun Wisata Di Kabupateen Lombok Tengah', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6.1 (2018), 159
<<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p24>>.

pengakuan dan menetapkan Dusun Sade menjadi desa wisata pada tahun 1989 melalui SK Gubernur NTB No. 2 Tahun 1989 dan Perda NTB No. 7/2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah 2013-2028. Hal tersebut didasarkan atas kriteria yang telah dipenuhi oleh Dusun Sade sebagai desa wisata mulai dari keberadaan 7 atraksi wisata, aksesibilitas, sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan dari masyarakat desa tidak dapat dipisahkan dari dampak globalisasi. Hal ini dipengaruhi oleh korespondensi yang luar biasa antara kelompok masyarakat Sasak Sade dengan daerah sekitarnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri, mengingat industri travel menawarkan peti uang rupiah yang sepenuhnya menguntungkan secara finansial bagi masyarakat Dusun Sade.⁵ Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Desa Wisata Adat Sade Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Rambitan, Lombok Tengah”**

Perpustakaan UIN Mataram

⁵Nur Kumala Sari and Saptono Nugroho, ‘Dampak Sosial Budaya Pengembangann Dusun Sade Sebagai Dusun Wisata Di Kabupateen Lombok Tengah’, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6.1 (2018), 159
<<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p24>>.

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah program pengembangan desa wisata adat Sade dalam peningkatan ekonomi masarakat di desa Rambitan Lombok Ttengah?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata adat sade dalam peningkatan ekonomi masarakat di desa rambitan Lombok tengah?.
- b. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata adat sade dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa rambitan Lombok tengah?

2. Manfaat Penelitian Teoritis Dan Praktis

a. Teoritis

1. Bagi pemerintah dan instasi terkait sebagai bahan informasi dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan pembangunan obyek wisata.
2. Bagi pihak pengelola penelitian ini diharapkan dapat digunaka sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang tepat, dalam

setrategi pengembangan potensi obyek wisata Desa Wisata Adat Sade.

b. Praktis

1. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi pada obyek kajian yang sama.
2. Untuk teman-teman yang melakukan penelitian terkait strategi pengembangan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penelitiannya

D. Kajian Teori

1. Konsep Pariwisata

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009, bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pengembangan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.⁶

Adapun keuntungan dari industri pariwisata bagi Indonesia:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.

⁶Hakkiatul Lutpi, "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jeroaru," (*jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 3, 2016). Hal 1-10.

- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional.
- d. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata biasa.⁷

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Terdapat beberapa jenis pariwisata berdasarkan aktivitas wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu destinasi wisata sebagai berikut:

- a. Wisata petualangan merupakan jenis pariwisata yang melibatkan resiko dan adrenalin dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman dengan cara bereksplorasi, memerlukan keterampilan secara khusus serta melibatkan aktivitas secara fisik.
- b. Wisata pertanian atau agrowisata merupakan jenis wisata yang melibatkan aktivitas dengan basis perkebunan atau pertanian, fokus utama wisata ini adalah pariwisata pedesaan.
- c. Wisata leluhur atau wisata silsilah merupakan pariwisata yang melibatkan perjalanan sehingga wisatawan dapat seolah-olah terhubung dengan leluhur.
- d. Wisata satwa merupakan sebuah wisata yang berpusat pada observasi dan interaksi dengan satwa. Wisata bisnis merupakan kegiatan berpergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasanya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan tujuan lainnya, dalam kegiatan ini bisnis dijadikan sebagai sector penting dan integral dari ekonomi pariwisata.⁸

⁷I gusti bagus rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (yogyakarta: grup penerbitan CV BUDI UTAMA, 2014).

⁸Asep Syaiful Bahri dkk, *PARIWISATA DAN DESA WISATA TEORI DAN PRAKTEK* (Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020).Hlm. 9.

Sedangkan menurut Pendit jenis-jenis pariwisata yang sudah dikenal antara lain:

- a. Wisata kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- b. Wisata olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- c. Wisata komersial yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industry, pameran dagang dan sebagainya.
- d. Wisata industry yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- e. Wisata bahari yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- f. Wisata cagar alam yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.
- g. Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara

mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.⁹

3. Pengembangan Desa wisata

Desa wisata merupakan suatu desa yang dikembangkan melalui potensi yang dimiliki dan yang sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya seperti transportasi atau penginapan. Selain itu, alam dan lingkungan di pedesaan yang masih terjaga dan masih asri adalah salah satu faktor yang penting dalam desa wisata. Melalui desa wisata ini kegiatan yang dilakukan tidak ada yang berubah, bahkan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa wisata tersebut menjadi sebuah ciri khas yang digunakan sebagai daya tarik dari desa tersebut.

bagi terciptanya sebuah kawasan yang disebut sebagai desa Wisata. Penguatan seluruh potensi desa akan lebih memudahkan dalam mengembangkan desa Wisata. Potensi desa berupa sumber Pengembangan desa Wisata di sebuah kawasan harus mendapat dukungan penuh dari dinas pariwisata, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan seluruh elemen masyarakat di desa tersebut. Karena tanpa dukungan mereka maka pengembangan desa Wisata tidak akan berjalan sesuai harapan. Selain itu, pengembangan desa Wisata harus melibatkan seluruh potensi desa sebagai pendukung daya manusia, alam dan lingkungan harus disinergikan untuk menghasilkan sebuah potensi yang dapat mendukung terciptanya desa wisata.

⁹Shofwan Hanief dkk, *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*, ed. Erang (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018).Hlm. 4.

Menurut saya pengembangan Desa Wisata Adat Sadi ini cukup berkembang semenjak adanya sirkwit motoGP yang dibangun di mandalika sangat berpengaruh dalam pengebangan kunjungan wisatawan dan membantu masyarakat sade dalam segi ekonomi sehinga pengembangan desa wisata sangat sikipikan¹⁰

4. Ekonomi Pariwisata

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani : Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang Nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidahkaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya ¹¹.

Pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keadaan suatu daerah baik dampak social, budaya sampai ekonomi. Namun dampak yang sangat berperan dalam pengembangan masyarakat suatu daerah adalah dampak ekonomi. Dengan adanya sector pariwisata ini mampu mengembangkan ekonomi lokal terutama daerah yang mempunyai daya tarik isata yang cukup baik.Parwsata telah menjadi salah satu perusahaan utama dalam memproduksi perdagangan asing di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Industri perjalanan pasti sangat menggembirakan

¹⁰ Mandrawasih, *Wawancara*, tanggal 17Maret 2023

¹¹Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),hlm.76

sebagai diva 'perdagangan', karena beberapa kualitas positif. Dalam iklim di mana ada kebiasaan dalam pertukaran barang, kebetulan, industri perjalanan belum siap untuk menunjukkan pola yang terus berkembang.¹²

Pariwisata membawa manfaat dan biaya ekonomi dan non-ekonomi bagi masyarakat tuan rumah. Manfaat yang didapat wisatawan, seperti kontribusi perjalanan kesenangan untuk istirahat dan relaksasi, manfaat pendidikan, pemahaman orang dan budaya lain, serta kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Tidak diragukan lagi bahwa pariwisata memberikan manfaat, tetapi pariwisata tidaklah sempurna. Ada biaya dan manfaat, dan tidak bertambah sama rata. Banyak dari biaya sosial yang timbul sulit atau tidak mungkin diukur

Membangun atau mengembangkan industri pariwisata melibatkan pengeluaran serta keuntungan, biaya, dan manfaat. Jika dampak tersebut dipertimbangkan sejak awal perencanaan, kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan sementara kelemahan dan ancaman dapat diminimalkan. Setiap destinasi akan berbeda dalam hal karakteristik pariwisata. Biaya dan manfaat pariwisata akan berbeda-beda di setiap destinasi dan dapat berubah seiring waktu, bergantung pada pariwisata dan aktivitas lain dalam konteks lokal dan regional destinasi

Aktivitas pariwisata berdampak pada ekonomi negara serta ekonomi lokal destinasi. Beberapa manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas pariwisata ialah):

¹² I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, Sosiologi Pariwisata (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 40

1. Pariwisata menghasilkan lapangan kerja lokal, langsung di sektor pariwisata dan di sektor pendukung dan pengelolaan sumber daya.
2. Pariwisata mendorong industri domestik yang menguntungkan, hotel dan fasilitas penginapan lainnya, restoran dan pelayanan makanan, sistem transportasi, kerajinan tangan, dan layanan pemandu.
3. Pariwisata menghasilkan devisa negara dan menyuntikkan modal dan uang baru ke dalam ekonomi lokal.
4. Pariwisata membantu mendiversifikasi ekonomi lokal.
5. Peningkatan infrastruktur pariwisata.
6. Meningkatkan pendapatan pajak dari pariwisata.¹³

5. Peningkatan Perekonomi Masyarakat Melalui Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di desa wisata juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Berikut ini adalah beberapa yang dapat di sumbangkan oleh pariwisata bagi masyarakat setempat:

- a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan suatu usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan secara objek pariwisata seperti hotel,

¹³ Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.98-110

- restoran, jasa-jasa pariwisata serta transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.
- b. Penyerapan tenaga kerja Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lainnya yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.
 - c. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif Dengan adanya pengembangan pariwisata, pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih lagi bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Dengan inilah melalui pengembangan pariwisata daerah yang sebelumnya belum terjamah oleh manusia kemudian dapat dimanfaatkan ke lebih baik atau berguna.
 - d. Pencipta lapangan pekerjaan tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar keperdesaan Potensi wisata banyak sekali terdapat di daerah perdesaan, tidak menutup kemungkinan perkembangan pariwisata ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang bekerja.
 - e. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya pariwisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan pariwisata yang di dapat secara langsung oleh warga berupa peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan bertambah bagi masyarakat yang berkerja di sektor pariwisata. Sedangkan tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat. Selain itu juga pengembangan pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa. Selain meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata maupun bentuk usaha pendukung. Sedangkan dampak pariwisata terhadap pemerintah secara langsung adalah melalui retribusi.¹⁴

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya terdahulu yang telah ditulis berdekatan atau berkaitan dengan topik pembahasan yang dilakukan berdasarkan judul yang diambil oleh peneneliti, maka peneliti menggunakan beberapa peneliti terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan berguna untuk mendapatkan data yang lebih valid dan terpercaya, guna menghindari terjadinya plagiasi, duplikasi, repitisi serta untuk menjamin keabsahan yang dilakukan. Maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang masih senada dengan penelitian diantaranya:

1. fatimatuzzakrah, Meneliti Tentang: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan

¹⁴ Hary Hermawan, “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal,*” *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, hlm.110-112.

Masyarakat Penjual Ikan Bakar di Desa Sekotong Barat Kecamatan sekotong” Daerah Sekotong merupakan kawasan baru sebagai destinasi andalan di Lombok Barat. Terdapat pulau-pulau kecil yang disebut sebagai Gili, antara lain Gili Tangkong, Gili Nanggu, Gili Sudak, Gili Kedis, Gili Lontar, Gili Poh, dan masih banyak lagi Gili-gili yang menjadi sorotan bagi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan semakin berkembangnya pariwisata di Desa Sekotong Barat jumlah wisatawanpun semakin meningkat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut menarik minat masyarakat untuk membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yaitu salah satunya usaha ikan bakar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pariwisata di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong dan bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat penjual ikan bakar di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari pengembangan pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat penjual ikan bakar di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi¹⁵

¹⁵Fatimatuzzakrah, ‘Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendekatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2.1 (2020), 5–7.

2. Riza Fatma, Meneliti Tentang: Metodologi pengembangan usaha, miniatur kecil dan menengah (UMKM) dalam rangka ekonomi inventif dalam memperluas penguatan keuangan daerah (Studi Kasus: Tahu 151 An Desa Abian Tubuh, Kota Mataram). Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan kemajuan teknik UMKM berdasarkan ekonomi inovatif tahu 151 An dalam meningkatkan gaji individu dan untuk mengetahui variabel penghambat untuk pergantian peristiwa. UKM ekonomi inovatif dalam bisnis tahu 151A dipandang cocok untuk bekerja pada ekonomi daerah, dilengkapi dengan pengalaman dan daya cipta, dan siap untuk membuka pintu kerja. Pemeriksaan ini menggunakan strategi investigasi kontekstual subyektif dan pemanfaatan prosedur eksplorasi, khususnya persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh organisasi tahu 151 An dalam mengembangkan usahanya adalah dengan mengandalkan teknik pengembangan bahan pemikiran yang inovatif, misalnya sisa tahu tambahan yang diolah menjadi wafer, tahu yang dibungkus sempurna dengan anyaman bambu. kompartemen (besek) sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli. antara individu, penciptaan dan pesanan diperluas. Hal ini dapat diartikan sebagai peningkatan upah bagi pemilik dan perwakilan dari tahu 151 A, dimana upah pekerja sebelumnya adalah Rp. 300.000, yang diperluas menjadi Rp. 500.000-Rp. 600.000 setiap bulan. Sementara itu, variabel penghambat dalam kemajuan UMKM dan upah daerah, khususnya bagi pemilik dan perwakilan Tahu 151 A, adalah mengenai periklanan, kegiatan, keuangan, wawasan dengan imajinasi, lowongan pekerjaan yang

terjangkau, kemampuan kerja, kegigihan kerja, dan modal yang digunakan. Namun rintangan ini dapat dicoba untuk tidak bergantung pada teknik yang bagus dan pas.¹⁶

3. Popy Oktiana, Meneliti Tentang: Dampak Pengembangan Desa Wisata Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi di Desa Sukarara Kecamatan Jongat Kabupaten Lombok Tengah) isu pembinaan Sukarara sebagai kota industri wisata yang kemudian pada saat itu mempengaruhi perekonomian masyarakat. daerah terdekat di Desa Sukarara, dimana permasalahan yang dibahas adalah tentang bagaimana jenis peningkatan Desa Wisata Sukarara dan selanjutnya bagaimana pengaruh kemajuan Desa Wisata Sukarara terhadap perekonomian daerah sekitar. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena perlu mengetahui tentang Desa Wisata Sukarara dengan berbagai jenis pengembangan yang telah dilakukan dan kemudian bagaimana pengaruh peningkatannya terhadap perekonomian daerah sekitar. Pemeriksaan berarti mengetahui bagaimana pengaruhnya.

Cara yang paling umum untuk menciptakan Desa Wisata Sukarara pada perekonomian daerah sekitar Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Strategi pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik elusidasi subjektif. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pertemuan, pengamatan dan dokumentasi dari pertemuan dan organisasi yang terkait dengan kemajuan kota-kota wisata,

¹⁶Riza Fatma, 'STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI REATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus: Tahu 151 A Desa Badan Abian, Kota Mataram)', *Skripsi*, 2019, 1-144.

khususnya daerah yang meliputi, pelopor daerah, pengusaha dan pekerja terampil.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generasi.¹⁸

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat *interdisipliner*, fokus pada *multimethod*, *naturalistic* dan *interpretative* (dalam pengumpulan data, paradigm dan interpretasi). Terkait dengan eksplorasi ini, spesialis ini menggunakan pemeriksaan subjektif karena pemeriksaan ini membutuhkan informasi dan data langsung dari objek pemeriksaan.¹⁹

Dengan demikian, pemeriksaan etnografi subyektif semacam ini berarti untuk memutuskan teknik peningkatan Desa Adat Sade dalam menggarap perekonomian daerah sekitar yang nantinya menjadi salah satu keberatan wisatawan berbasis sosial, khususnya di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Tengah. Kabupaten Lombok.

¹⁷.Popy Oktiana, TENTANG EKONOMI MASYARAKAT LOKAL (Studi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) TENTANG EKONOMI MASYARAKAT LOKAL (Studi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah), 2020.

¹⁸sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁹ibid, hlm,9

2. Pendekatan Penelitian

Strategi subjektif yang memukau. Strategi pemeriksaan subjektif sering disebut teknik eksplorasi naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam keadaan normal dan sering juga disebut teknik interpretatif karena informasi penelitian lebih berkaitan dengan pemahaman informasi yang ditemukan di lapangan.²⁰

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan September sampai November 2023.

4. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di Dusu Sade, Desa Rambitan, Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis data sebagai sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lapangan penelitian, baik pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.²¹ Dalam penelitian jenis ini dimana data yang diperoleh dari informan pertama yaitu pengelola dan masyarakat yang ada di Desa Sade, dimana data diperoleh dari strategi wawancara untuk mendapatkan informasi secara lugas.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

²¹Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (yogyakarta: Cv Andi Offset, 20112).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga. Peneliti dalam hal ini turut memerlukan data-data pendukung lain atau data sekunder untuk menguji mendukung kebenaran dari data primer yang diperoleh peneliti. Data sekunder ini dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.²²

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen terpenting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti *tape recorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya²³.

²²sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²³ibid, hlm.368-375

Untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data maka ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai untuk diajukan kepada informan atau masyarakat sekitar tempat wisata Rumah Adat Karang Bayan.
- b. Mengidentifikasi informan yang akan diwawancarai.
- c. Mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara.

7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipandang sangat penting, bahkan mutlak diperlukan dalam rangka memperoleh data yang diharapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi atau Pengamatan

Strategi ini masuk akal untuk berbagai informasi penting dengan persepsi langsung di lapangan untuk dikonsolidasikan dan diperiksa dengan informasi yang diperoleh dari informasi tambahan. Persepsi visual umumnya ditingkatkan oleh kamera dan catatan lapangan. Persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi langsung yang bersifat partisipatif atau bisa dikatakan bahwa selain memperhatikan dan memperhatikan apa yang perlu dikatakan saksi, mereka juga ikut serta dalam latihan. Dalam gerakan persepsi ini, informasi yang diinginkan peneliti untuk diperhatikan adalah tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, aktivitas

masyarakat sehari-hari, kombinasi sosial yang menjadi komitmen peningkatan industri perjalanan terhadap perekonomian daerah setempat. Informasi yang dikumpulkan oleh spesialis tidak menutup kemungkinan bahwa hal itu akan tercipta setelah ilmuwan berada di lapangan. Sumber persepsi yang akan dilakukan oleh para analis adalah dari kalangan lokal pelaku industri perjalanan wisata dan masyarakat sekitar yang berdomisili di kawasan Dusun Sade.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data luar tentang teknik perbaikan objek kota industri wisata Sade. Data diperoleh dari sumber atau individu yang dianggap mengetahuinya. Tidak sepenuhnya diatur dalam batu dengan tujuan..pengujian bola salju. Metode ini tidak sepenuhnya diatur oleh berbagai individu dan kemudian dibuat sesuai kebutuhan informasi sehingga informasi yang dikumpulkan selesai sesuai dengan tujuan eksplorasi. Dalam penjelajahan ini, peneliti akan berbicara dengan pemilik dan masyarakat sekitar yang berperan dalam menangani Desa Wisata Sade ini, hal ini dilakukan supaya informasi yang didapatkan tidak hanya dari satu pihak saja.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara, yaitu:

- a. Sejarah berdirinya Desa Wisata Sade serta visi dan misinya. Peneliti akan mewawancarai pengelola dari Desa Wisata Sade sehingga peneliti mendapatkan informasi yang valid mengenai sejarah berdirinya Desa Sade tersebut.

- b. Tentang strategi pengembangan Desa Wisata Sade sehingga bisa dikenal oleh banyak orang. Dalam hal ini peneliti akan pengelola dan masyarakat.
- c. Tentang potensi-potensi Desa Wisata Sade agar bisa dijadikan sebagai destinasi wisata buatan. Peneliti akan mewawancarai pengelola.

c. Dokumentasi

Teknik ini sesuai untuk pengumpulan data skunder yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga-lembaga yang berkompeten, berupa laporan-laporan, jurnal, artikel media dan lain lain yang dipandang relevan dengan penelitian yang dilakukan.²⁴

Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah gambar-gambar yang dihubungkan dengan judul yang diteliti, sehingga para ilmuwan mendapatkan data tentang latihan-latihan yang dilakukan di lapangan Desa Wisata Sade. Dalam peninjauan ini, saksi akan menjadi pemilik Desa Wisata Sade dan dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto selama persepsi dan pertemuan di daerah tersebut.

8. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

²⁴sigarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1987).

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁵

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu.²⁶

2. Proses analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan; Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁷

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi

b. Data Display (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) dalam penelitian ualitatatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagoridan sejenisnya

²⁵ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 244.

²⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Resach Jilid 3, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 335.

²⁷ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 245.

c. Conclusion Drawing (verification)

Conclusion drawing(verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya.Oleh karena itu perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang data yang dilaporkan peneliti apakah valid dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Pengesahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data real kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dengan waktu atau situasi yang berbeda.

10. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam menyusun proposal skripsi adalah bentuk sistematika penelitian kualitatif. Sistematika proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Desa Sade

1. Profil Desa Sade

Sade adalah salah satu dusun di desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. Dusun ini dikenal sebagai dusun yang mempertahankan adat suku Sasak. Suku Sasak Sade sudah terkenal di telinga wisatawan yang datang ke Lombok. Ya, Dinas Pariwisata setempat memang menjadikan Sade sebagai desa wisata. Ini karena keunikan Desa Sade dan suku Sasak yang jadi penghuninya. Sebagai desa wisata, Sade punya keunikan tersendiri. Meski terletak persis di samping jalan raya aspal nan mulus, penduduk Desa Sade di Rembitan, Lombok Tengah masih berpegang teguh menjaga keaslian desa. Bisa dibilang, Sade adalah cerminan suku asli Sasak Lombok. Yah, walaupun listrik dan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dari pemerintah sudah masuk ke sana, Desa Sade masih menyuguhkan suasana perkampungan asli pribumi Lombok. Hal itu bisa dilihat dari bangunan rumah yang terkesan sangat tradisional. Atapnya dari ijuk, kuda-kuda atapnya memakai bambu tanpa paku, tembok dari anyaman bambu, dan langsung beralaskan tanah. Orang Sasak Sade menamakan bangunan itu

'bale'. Pemandu lokal kami yang bernama Bapak Mesah berkata ada delapan bale yaitu Bale Tani, Jajar Sekenam, Bonter, Beleq, Berugag, Tajuk dan Bencingah. Bale-bale itu dibedakan berdasarkan fungsinya. Ada 150 Kepala Keluarga (KK) di Sade. Dulu, penduduknya banyak yang menganut Islam Wektu Telu (hanya tiga kali sholat dalam sehari).Tapi sekarang, banyak penduduk Sade sudah meninggalkan Wektu Telu dan memeluk Islam sepenuhnya, kata Bapak .Mesah. Uniknya, warga desa punya kebiasaan khas yaitu mengepel lantai menggunakan kotoran kerbau. Jaman dahulu ketika belum ada plester semen, orang Sasak Sade mengoleskan kotoran kerbau di alas rumah. Sekarang sebagian dari kami sudah bikin plester semen dulu, baru kemudian kami olesi kotoran kerbau, kata ibu penjual souvenir yang saya tanyai. Konon, dengan cara begitu lantai rumah dipercaya lebih hangat dan dijauhi nyamuk. Bayangkan saja, kotoran itu tidak dicampur apa pun kecuali sedikit air.²⁸

2. Kondiai Geograpi Desa Rambitan

Desa Rambitan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis Desa Rambitan terletak di selatan Pulau Lombok dengan corak

²⁸Dokumentasi Dusun Sade, Desa rambitan, diambil pada tanggal 17Maret 2022

kawasan topografi dataran rendah seluas 882 Ha dan dataran yang berbukit seluas 520 Ha dengan total luas wilayah 1.475 Ha. Dari hasil pencatatan penduduk yang dilakukan tahun 2016, tercatat jumlah penduduk Desa Rembitan sebanyak 2.801 kk atau 9.064 jiwa, yang terdiri dari 4.354 jiwa penduduk laki-laki dan 4.692 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 613 (jiwa/km²). Lokasi desa yang datar dan berbukit dengan curah hujan 1.250 mm/thn tipe D, menjadikan wilayah Desa Rembitan cukup kering, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dengan luas wilayah pertanian 1.250 Ha.

Dari luas lahan pertanian tersebut digunakan untuk memproduksi sebagian tanaman pangan dan sebagian lagi digunakan untuk menanam kacang-kacangan. Tanaman pangan yang diproduksi yaitu padi ladang luas lahan produksi 80 Ha dengan hasil produksi 1 ton/Ha dan padi sawah luas lahan 350 Ha dengan hasil 5 ton/Ha setiap tahunnya. Sementara untuk tanaman jenis kacang-kacangan para petani biasanya 58 menanam jagung luas lahan 50 Ha dengan hasil 10 ton/Ha, kacang kedelai luas lahan 750 ton/Ha dengan hasil 1 ton/Ha dan kacang hijau luas lahan 20 ton dengan hasil 2 ton/Ha setiap tahunnya.

Berdasarkan jumlah penduduk dan jenis pekerjaan di Desa Rembitan yang tercatat pada tahun 2016, sebagai berikut:

Jumlah Penduduk menurut Daftar Mata Pencaharian di Desa Rembitan Tahun 2023

NO	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pegawai/karyawan	60 jiwa
2	Wiraswasta	200 jiwa

3	Petani	4.670 jiwa
4	Buruh tani	2.334 jiwa
5	Tukang bangunan	75 jiwa
6	Pensiunan	- jiwa
7	Nelayan	15 jiwa
8	Karyawan honorer	63 jiwa
9	Jasa	105 jiwa
10	Karyawan perusahaan swasta	25 jiwa
11	Anggota POLISI/TNI	8 jiwa
12	Anggota legislatif	1 jiwa
13	Tidak memiliki pekerjaan tetap	380 jiwa

Sumber : Monografi Desa Rembitan 2023

Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 4.670 jiwa penduduk Desa Rembitan bermata pencaharian sebagai petani, disamping itu sebanyak 2.334 jiwa bermata pencaharian sebagai buruh tani dan sisanya terbagi kedalam beberapa mata pencaharian diantaranya pegawai negeri, wiraswasta, tukang bangunan, pensiunan, nelayan, anggota legislatif, anggota Polisi, anggota TNI, karyawan honorer, karyawan perusahaan swasta dan jasa.

Lokasi dan Keadaan Dusun Sade



Gambar Peta Dusun Sade

Sumber: Google Maps

Dusun Sade merupakan dusun yang terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berjarak kurang lebih 70 km dari Kota Mataram atau sekitar 2 jam dalam perjalanan. Penduduk Dusun Sade ini merupakan keturunan generasi ke-15. Penduduk Dusun Sade berjumlah 529 jiwa, dengan jumlah laki-laki 262 jiwa dan jumlah perempuan 267 jiwa. Di dalam Dusun Sade memiliki kepala keluarga yang berjumlah kurang lebih 152 KK. Dalam aturan Dusun Sade, tidak ditemukan adanya hal yang mengatur pembatasan jumlah penduduk.

B. Gambaran Umum Desa Wsata Adat Sade

1. Kondisi Sosial Masyarakat Adat Dusun Sade

Penduduk Dusun Sade saat ini yang tercatat sebanyak \pm 700 jiwa dengan jumlah 150 kk, mendiami 150 bangunan rumah yang merupakan bangunan permanen sebagai tempat tinggal.

Jumlah ini juga dipengaruhi oleh ketentuan adat yang tetap mempertahankan jumlah dari bangunan tempat tinggal Dusun Sade. Namun, Seiringdengan bertambahnya jumlah penduduk dan peraturan adat yang ada, dilakukannya.

pemekaran wilayah Dusun Sade. Pemekaran wilayah Dusun Sade terbagi menjadi enam wilayah pemekaran dengan dipimpin oleh satu kepala dusun (jeru keliang). Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemandu wisata, berikut adalah penjelasan dan wilayah-wilayah hasil dari pemekaran Dusun Sade:

“Sade sendiri sudah menjadi 6 wilayah administratif kan, yang sade ini kan induknya dan yang enam ini sudah berubah bangunannya. Cuma tradisi adat masih sama. Ada Sade Daye, Sade Lauk, Ketangge, Bongkor, Umak dan Panjar.”²⁹

Pemekaran wilayah karena ketidakmampuan lahan Dusun Sade induk untuk menampung jumlah penduduk yang terus meningkat, sementara lahan yang digunakan telah padat dan tidak dapat lagi dilakukan perluasan sebagai lahan tinggal masyarakat adat Dusun Sade. Maka bagi mereka yang bermukim di luar dari Dusun Sade Induk dipersilahkan untuk

²⁹Hariadi, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2022

membangun rumah modern dengan catatan memiliki biaya dan dibangun dilokasi pemekaran Dusun Sade.

“Masyarakat yang sudah ada kurang lebih 150 bertahan di dalam dan yang lain tidak mungkin tinggal di dalam. Di sini kan sudah tidak memungkinkan lagi sudah penuh. Dari sisi lokasi tidak memungkinkan lalu bagi mereka yang berada di luar komplek ini boleh membangun rumah yang sebagai apapun asal mereka mampu. Kita punya opsi, kita persilahkan untuk tinggal di luar dan boleh membuat rumah yang lebih bagus atau modern kecuali yang ada di dalam”.³⁰

Hal ini semata-mata dilakukan untuk mempertahankan arsitektur dari ketradisional bangunan rumah masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade sebagai ikon dari aktivitas pariwisata, selain dari kehidupan tradisional masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade.

Kerjasama antara Pemerintah Desa dengan masyarakat dalam usaha pengembangan Dusun Sade bertujuan untuk menggali semua potensi yang ada di Desa tersebut. Untuk saat ini potensi wisata di Dusun Sade sudah mulai tergali dengan baik akan tetapi dalam proses pengelolaannya belum maksimal, seperti potensi dalam hal kepariwisataan, kondisi wisata khususnya wisata Adat sade masih

³⁰Ibid

banyak yang harus diperhatikan. Berdasarkan penuturan bapak Mandrawasih selaku Sekdes mengatakan bahwa :

“Wisata Adat Sade ini memang memiliki potensi wisata yang baik dibanding dengan wisata yang lainnya, khususnya di Kecamatan Pujud. Dan masyarakatnya juga antusias dalam mengembangkan dan melestarikan wisata yang ada, namun masih banyak juga yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar pengunjung tertarik untuk berwisata”.³¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Dedi selaku pengelola Desa Wisata Sade bahwa :

“kalok maslah Desa Wisata Adar Sade saya dan pengelola yang lain bertanggung jawab mengelola, namun semenyak dua tahun kebelakang pengunjung sangat kuran tidak seperti sebelum pandemi Covid 19 , Namun sekarang sudah ada beberapa wisatawan yang berkunjung meski tidak banyak tetapi masih ada”.³²

C. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Adat Suku Sasak Dusun Sade

Kondisi perekonomian masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade, tidakmemiliki data yang pasti terkait hal tersebut. Namun, melihat luasnya lahan pertanian dan lokasi Dusun Sade yang dikelilingi oleh daerah pertanian, menjadikan mayoritas masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade bekerja sebagai petani terkecuali Kepala Dusun yang bekerja sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) disalah satu

³¹ Mandrawasih, *Wawancara*, tanggal 17Maret 2023

³²Dedi, *Wawancara*, tanggal 17Maret 2023

sekolah menengah pertama negeri Pujut. Masyarakat adat Suku Sasak.

Masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade merupakan masyarakat petani yang masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidup dari hasil pertanian. Dalam menggarap lahan pertanian masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade terbiasa menggunakan bantuan hewan ternak seperti kerbau atau sapi selama musim tanam.

Penggunaan hewan dalam aktifitas pertanian masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade tidak terlepas dari keyakinan dengan bantuan ternak akan memberikan kesuburan bagi lahan pertanian. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade dalam aktifitas pertanian mulai menggunakan mesin seperti traktor untuk efisiensi waktu.

Dengan topografi wilayah yang cukup kering dan curah hujan yang minim, petani Dusun Sade dikenal dengan sebutan petani tadah hujan. Petani tadah hujan merupakan sebutan bagi wilayah pertanian yang memiliki musim tanam dilakukan pada setiap musim hujan tiba, yaitu pada akhir dan awal tahun. Jadi petani di Dusun Sade tidak dapat dikatakan sebagai

petani yang pada umumnya mendapatkan hasil panen 2-3 kali sepanjang tahunnya. Dusun Sade terbagi menjadi 2 yaitu *Pertama*, petani penggarap atau petani yang memiliki lahan pribadi yang didapatkan dengan membeli lahan baru atau berupa warisan yang secara turun-temurun dikelola oleh keluarga. *Kedua*, petani yang tidak memiliki lahan kemudian beralih menjadi buruh tani. Biasanya pekerjaan menjadi buruh tani dilakukan oleh masyarakat

adat Suku Sasak Dusun Sade disaat musim tanam dan musim panen tiba, bahkan banyak dari masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade bekerja keluar dusun dibantu oleh istri. Dulu sebagian besar masyarakat dusun sade bekerja sebagai petani, tapi berbeda dengan sekaran sebagian besar masyarakat dusun sade mengelola dusun sade menjadi destinasi wisata adat sehingga masyarakat bekerja sebagai pemandu wisata dan pengerajin seperti penenun.

D. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Adat Suku Sasak Dusun Sade

Masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade telah ada sejak zaman pra-sejarah ini dibuktikan dengan makam leluhur yaitu makam *sunting* yang menghadap barat dan timur, dalam bahasa sasak dikenal dengan *penyerap jelo* dan *peniwok jelo* yang memiliki makna menandakan lokasi terbenam dan terbitnya matahari. Makam ini biasanya akan di ziarahi oleh para keturunannya ketika mempunyai hajat (Sasak: *Sesangi*). Melihat hal itu, dapat dikatakan komunitas suku sasak Dusun Sade adalah salah satu kelompok suku sasak yang tertua di lombok bagian selatan sekitar sejakzaman pra-aksara atau pra-sejarah yaitu pada masa bertani dan bercocok tanam.

Dusun Sade pertama kali dihuni pada tahun 1075, ditemukan oleh *Ame Sangaji*, *Ame Bongo*, *Ame Supatri*, *Ame Swali* dan yang terakhir oleh *Ame Ardike*. Nama Sade sendiri berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *husada* yang artinya obat atau dalam bahasa Sasak *Oat*. Zaman dahulu bukit yang sekarang menjadi Dusun Sade digunakan untuk mencari obat atau untuk mendekatakan diri

pada sang pencipta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Sade menjelaskan bahwa:

“Sade itu sebenarnya berasal dari kata sangsekerta dari kata *Husada* jadi artinya pengobatan, tetapi setelah islam kesini menjadi *Nur Sahada* tapidiambil jadi Sade. Jadi sesungguhnya Sade itu artinya obat. Jadi awalkedatangan para leluhur disini itu untuk melakukan meditasi, untuk menyepi, menyendiri, untuk mencari kesejatan diri, lama-lama kan mendapatkan hidayah yang bisa menyembuhkan hati dan jiwa mereka, hingga mereka mengatakan oh sade sade sade (ada obat ada obat)”.

“makna dari nama Sade sendiri diartikan sebagai obat bagipara wisatawan yang berkunjung sebagai destinasi desa wisata yang masih menunjukkan eksistensi sebagai identitas lokal dari beberapa yang dipertahankan seperti bangunan tradisional khas Suku Sasak dan tradisi, adat dan budaya yang berkaitan dengan sistem nilai kehidupan dijalankan sehari-hari”.

“Selain itu Dusun Sade juga dipimpin oleh *jeru keliang* atau biasa disebut kepala dusun. Pada umumnya diberbagai tempat pemelihan kepala dusun dilakukan dengan cara musyawarah warga, selain itu pemilihan kepala Dusun Sade (*jeru keliang*) masih berdasarkan atas garis keturunan. Di Dusun Sade kepala dusun (*jeru keliang*) mempunyai dua fungsi yaitu sebagai pelaksana birokrasi dan administrasi ditingkat dusun artinya kepala dusun (*jeru keliang*) sebagai pembantu pemerintah di

bawah kepala desa (*jeru kepale*), dan juga kepala dusun (*jeru keliang*) berfungsi sebagai pengemban adat (ketua adat).³³

E. mengembangkan perekonomian Desa wisata Adat Sade

Wisata adat sade merupakan salah satu desa adat yang masih utuh dan kental akan adat istiadat maupun Budaya lokalnya, meskipun banyak wista-wista yang ada dilombok khususnya dilombok tengah, desa sade adalah salah satu destinasi desa yang memadukan antara adat dan budaya meskipun banyak wisatawan-wisatawan yang datang dari pihak lokal bahkan mancanegara, dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa sade, banyak sekali masyarakat-masyarakat yang mempunyai atau punya bakat dalam hal membuat kait tenun yang dapat dijadikan sebagai pendapatan yang sangat besar.

Salah satu hasil wawancara dari masyarakat Desa wisata sade beliau menyatakan sebuah pernyataan:

"Dari hasil kain tenun ini saya memperoleh begitu banyak keuntungan karena banyak sekali wisatawan lokal maupun luar daerah tertarik melihat ciri kas corak-corak dari kain tenun tersebut"

Hal yang serupa juga hasil wawancara dengan masyarakat desa wisata adat sade menyatakan sebuah pernyataan:

³³ Alisadikin, Wawancara, tanggal 20 september 2023

"Alhamdulillah sedikit demi sedikit pendapatan perekonomian kami dari masyarakat sade semakin meningkat semenjak kedaan mulai membaik sehabis wabah corona ini, semenjak selesainya wabah corona ini, banyak sekali wisatawan yang berdatangan untuk melihat bagaimana wista adat sade yang sangat populer dengan ciri khas adat dan budayanya,"

1. Fasilitas wisata adat Sade

Wisata adat sade juga memiliki fasilitas yang sudah lengkap seperti, Masjid yang bagus, parkir yang luas, toilet, rumah adat, yang sangat masih kuno dengan bangunan yang menyajikan kearifan lokal bagi wisatawan yang ingin berkunjung, oleh karena itu bagi wisatawan tidak perlu khawatir akan fasilitas tersebut, dari sini wisata adat sade bisa dikatakan sangat bagus dan menarik dijadikan wisata adat dengan perpaduan kearifan lokal budayanya.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat desa wisata adat sade beliau menyatakan sebuah pernyataan:

"Bentuk pengembangan perekonomian yang kita lakukan di wisata adat sade, kita mulai dari fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan bagi wisatawan mulai, pemandu wista yang sudah kami siapkan sebelum

berkunjung kedalam agar wisatawan bisa mengetahui bagaimana keadaan wisata adat sade ini"³⁴

2. Harga

harga merupakan salah satu yang diterapkan oleh masyarakat wisata adat sade, mulai dari harga tiket, pemasaran hasil kerajinan masyarakat setempat seperti, kain tenun, gelang khas lombok dan lain sebagainya, salah satu bentuk ini merupakan strategi dari wisata adat sade ini karena ada kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat supaya perekonomian dari wisata tersebut tetap stabil.

3. Pelayanan

Pengurus yang ada di wisata adat sade memiliki pelayanan yang cukup baik itu dari cara menjamu wisatawan ataupun penyediaan fasilitas untuk wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata adat sade.

“Wisatawan yang berkunjung ke wisata adat sade akan disambut oleh pengurus atau pemandu wisata guna untuk menjelaskan tentang Wisata adat sade ini.”³⁵

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Sumarni, *wawancara*, Tanggal 17 Maret 2023

BAB III

PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN EKONOMI DI SADE

A. Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa Wisata Sade

Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata;

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat udaya masyarakat setempat.
2. Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.
3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.
4. Memberdayakan masyarakat desa.
5. Memperhatian daya dukng dan daya tampung berwawasan lingkungan.

Pengembangan pariwisata perdesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perdesaan.

unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan desa wisata meliputi lima unsur sebagai berikut.³⁶

1. Obyek dan daya tarik wisata

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata didasarkan pada beberapa hal se bagai berikut : Adanya sumber daya yang dapat menimb

ulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya., Adanya cirri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya, Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

³⁶Made Heny Urmila Dewi,2013, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwih Tabanan Bali, Jurnal, h. 130

3. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cindramata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah contohnya seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan system keamanan atau pengawasan.

5. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di sekitar obyek pariwisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkungan pariwisata. Masyarakat local berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Dilain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait, karena keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada

tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal, Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata secara keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi karena masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat local secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi

wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut.³⁷

1. omething to see (ada yang dilihat)
2. Somomething to do (ada kegiatan yang dilakukan)
3. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisatadiperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dariluar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisai secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.³⁸

Dalam menyusunn gagasan atau konsep kerja pembangunan sebuah desa menjadi desa wisata dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan Pasar dalam Pengembangan Desa Wisata
 - a. Melalui Interaksi Tidak Langsung

³⁷Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta, PT Pradnya Paramita.), h. 110.

³⁸Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Jakarta, Erlangga.), h. 130.

Model pengembangan ini didekati dengan cara desa mendapatkan manfaat tanpa harus interaksi langsung dengan wisatawan contohnya, penulisan buku-buku tentang desa yang sedang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, sejarah, dan sebagainya.

b. Melalui Interaksi Setengah Langsung

Bentuk-bentuk dengan *one way trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan meliputi kegiatan makan dan melakukan kegiatan bersama penduduk serta kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya.

a. Melalui Interaksi langsung

Pengunjung dimungkinkan untuk tinggal dan bermalam pada jenis-jenis penginapan yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang ditimbulkan dapat dihandle dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat.³⁹

Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Pendekatan ini adalah solusi yang sering digunakan untuk mengembangkan suatu desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar khusus dalam mengendalikan perkembangan dan menerapkan suatu kegiatan pengembangan dan pelestarian.

a. Mengembangkan dan melestarikan rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi serta mengubah fungsi rumah dari tempat tinggal menjadi suatu museum desa untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk perawatan dari rumah tersebut.

³⁹Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata*, Jakarta :Kompas Media Nusantara 2008,,
h.18

- b. Menyediakan lahan baru untuk mengontrol perkembangan penduduk desa tersebut dan mengembangkan lahan tersebut sebagai kawasan pariwisata dengan berbagai fasilitas wisata.
- c. Mengembangkan beberapa bentuk akomodasi di dalam kawasan desa tersebut yang dijalankan oleh masyarakat desa sebagai industri skala kecil.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwistaan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.⁴⁰

B. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa Wisata Sade

Pengembangan wisata merupakan salah satu sector dari pemerintah khususnya dinas pariwisata Lombok tengah, pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu pelaku yang dimana terdapat bagian-bagian yang harus terlaksana, dalam hal pemerintahan justru harus memprioritaskan tempat-tempat yang memang banyak terdapat diminatai oleh wisatawan local maupun luar negeri. Sector-sektor yang harus dilihat oleh pemerintah tempat wisata, yang memang membutuhkan dorongan dalam memfasilitasi untuk menaikan minat pengunjung.

⁴⁰*Ibid* .,h.19

Ada beberapa faktor-faktor yang dilihat dari pengembangan oleh pemerintah:

1. Sector promosi desa wisata adat sade

Sector promosi ini merupakan sector yang sangat diperlukan karena peluang untuk mengembangkan desa wisata adat sade cukup menarik untuk dipromosikan, bukan kalangan masyarakat local tetapi masyarakat luar juga, oleh karena itu peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk peluang dan edepan bagi dusun sade ini.

2. Sector prasarana

Dalam hal prasarana pemerintah bisa memfasilitasi masyarakat dengan berbagi fasilitas, seperti tempat parker yang luas agar pengunjung merasa nyaman ketika datang mengunjungi desa wisata ini.

Wisata adat sade merupakan obyek wisata yang berpaduan dengan adat dan budaya, dimana adat sade ini salah satu obyek wisata asli Lombok yang paling banyak diminati oleh wisatawan, pemerintah dan pihak pengelola desa wisata harus mempunyai kekompakan, karena pusat wisata ini merupakan penghasilan besar bagi masyarakat dan pemerintah setempat

Desa wisata bisa dikatakan sebagai sebuah karakteristik setelah desa yang merupakan potensi asli yang dimiliki sebuah desa, potensi tersebut bisa berupa kekayaan alam, maupun kondisi sosial dan budaya, keragaman tersebut tentunya merupakan sesuatu yang belum tentu dimiliki oleh desa lain sehingga menjadikan sebuah desa mempunyai ciri khas tersendiri.

“di sini pemerintah banyak berperan dalam mengembangkan desa wisata sade, dalam segi pembimbingan dalam mengelola wisata sade sini sehingga sade bisa berkembang seperti sekarang ini”⁴¹



Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹Wawancara pengelola desa sade tgl, 10 juni 2023

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata.
2. Bahwa pariwisata merupakan sumber daya ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan dan pendapatan yang diperoleh dari wisatawan yang mengunjungi desa wisata akan memberikan dampak positif ekonomi bagi masyarakat local hal ini dapat dilihat dalam perubahan fisik pembangunan yang semakin bagus, pasilitas semakin langka, transfortasi yang semakin layak.

B. Saran

1. Bagi pemerintah desa dapat mengaktualisasikan program pengembangan wisata secara terus menerus
2. Bagi masyarakat dusun sade
Agar lebih menguatkan atau mengembangkan pelayanan daya tarik wisatawan yang akan mengunjungi tempat tersebut
3. Bagi pengunjung
Dapat memperhatikan aturan-aturan yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau pengelola desa wisata tersebut

Daftar Pustaka

- Afriani S.ST. MH, Miratia. “Analisis Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kepariwisata Kota Batam.” *VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata* 1, no. June (2019): 20–24.
- Amerta, I Made Suniastha. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Edited by Nur Azizah. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- dkk, Asep Syaiful Bahri. *PARIWISATA DAN DESA WISATA TEORI DAN PRAKTEK*. Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020.
- dkk, Nasrullah. *Pemasaran Pariwisata: Konsep, Perencanaan, Dan Implementasi*. Edited by Janner Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- dkk, Shofwan Hanief. *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*. Edited by Erang. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018.
- et al, Yohanes Sulistyadi. *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2021.
- Fansuri, Reza Agus. “PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Kecamatan Lendang Nangka).” Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020.
- Fatimatuzzakrah. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2020): 5–7.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa barat: CV. Jejak, 2017.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Hakim, Lukman. *Mudah Menulis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Muammar. Mataram: Sanabil, 2020.

- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018.
- Kus Indarto, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang Jawa Timur”, *Jurnal Dialektika* 2, no. 1(2017).
- Lutpi, Hakkiatul. “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 3 (2016): 1–10.
- Muh. Baihaqi. “Peran Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Dalam Membangun Brand Wisata Syari’ah Di Nusa Tenggara Barat.” *Iqtishaduna* VIII, no. 2 (2017): 203–219.
- Ni Luh Gede Ratnaningsih dan I Gst. Agung Oka Mahagangga, “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata : Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali”, *Jurnal Destinasi Pariwisata* 3, no. 1 (2015).
- Noor, Any Ariany, and Dea Rizky Pratiwi. “Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi.” *7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*. (2016).
- Oktiana, Popy. *TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL (Studi Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL (Studi Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*, 2020.
- Palimbunga, Ika Pujiningrum. “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya.” *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* 01, no. 02 (2017): 15–32.
- Pantiyasa, I Wayan. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar).” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2 (2018): 1–64.
- Rahmi, Siti Atika. “Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal.” *Reformasi* 6, no. 1 (2016): 76–84.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PUJUT
DESA REMBITAN**

Alamat: Jln. Raya Perikanan Rembitan Kuta Kuta Post 83623

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 24 / RBT / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, menerangkan dengan sebenarnya kepada:

NAMA : WINA VIRANIA
NIM : 170503027
Program : Sarjana (Strata satu)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis , UIN Mataram
Keterangan : melakukan penelitian di Dusun Sade, Desa Rembitan.

Bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Desa wisata Sade Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Rembitan Lombok Tengah Selama I (satu) minggu .

Demikian kami buat Surat Keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat berguna dimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Rembitan, 22 Juni 2023

An. Kepala Desa Rembitan
Sekretaris Desa

(LALU KEDIM, S.Pd.I)

Perpustakaan UIN M



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.3112/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

WINA VIRANIA
170503027

FEB/PWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Wahyuni, M. Hum
97809282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.3504/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

WINA VIRANIA

170503027

FEBI/PWS

Dengan Judul SKRIPSI

PENGEMBANGN DESA WISATA ADAT SADE DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA RAMBITAN LOMBOK TENGAH (Studi Kasus Di Desa Rambitan, Kec. Pujut, Kab. Lombok

Tengah

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 12 %

Submission Date : 29/12/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Humajuwaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram





Perpustakaan UIN Mataram